

# SMARTWEALTH US DOLLAR EQUITY INDOASIA FUND

## April 2022

BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari Smartwealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

### Rincian Portfolio

Saham	89,28%
Reksadana - ETF	1,51%
Kas/Deposit	9,21%

### Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia  
Bank Jago Tbk  
Bank Mandiri Persero  
Bank Negara Indonesia  
Bank Rakyat Indonesia  
Bukalapak.Com  
Harum Energy  
Merdeka Copper Gold  
Telekomunikasi Indonesia  
Tower Bersama Infrastruct

### Rincian Negara (Saham)

Indonesia	77,34%
Filipina	0,00%
Hongkong	7,19%
Korea Selatan	2,40%
Malaysia	0,00%
Singapura	0,07%
Taiwan	2,28%
Thailand	0,00%

### Informasi Lain

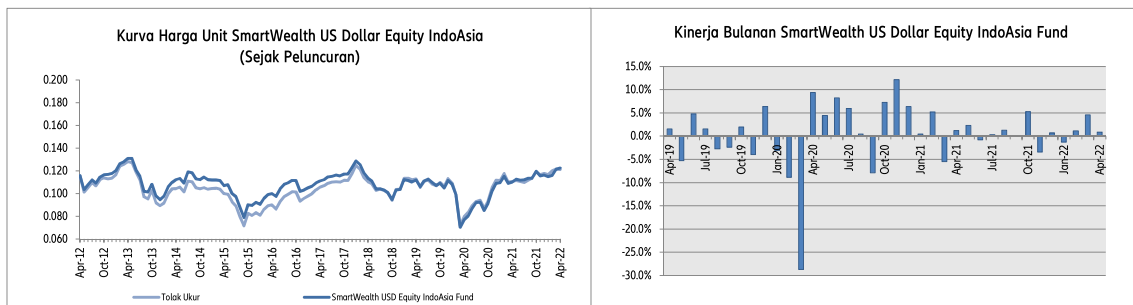
Total Dana (juta USD)	USD 32.81
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Mei 2012
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 28 April 2022)	USD 0.1164	USD 0.1225

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia	0.91%	6.71%	2.42%	11.16%	9.47%	10.16%	5.33%	5.79%
Tolak Ukur*	-0.37%	3.85%	1.54%	9.49%	7.34%	14.67%	2.87%	4.62%

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFE)



### Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan -2,22% untuk bulan April. Dalam sebulan aksi jual global, semua pasar berkinerja buruk secara absolut. Performa terbawah adalah Taiwan (-9,81%) dan Jepang (-8,80%). Taiwan berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor teknologi informasi dan perawatan kesehatan. Jepang berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor teknologi informasi dan diskresi konsumen.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2022 pada level bulanan +0,95% (dibandingkan konsensus inflasi +0,83%, +0,66% di bulan Mar 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,47% (dibandingkan konsensus +3,32%, +2,64% di bulan Mar 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2,60% (dibandingkan konsensus +2,61%, +2,37% di bulan Mar 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Apr 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatile food, administered price, dan inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18-19 Apr 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, sistem keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal, dan percepatan normalisasi moneter secara global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0,85% dari 14,357 pada akhir bulan Maret 2022 menjadi 14,484 pada akhir bulan April 2022. Neraca perdagangan Maret 2022 mencatat surplus sebesar 4,530 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 3,826 juta dolar AS. Kontribusi utama pada surplus neraca perdagangan kali ini masih dari ekspor batu bara yang tumbuh sebesar +124% secara tahunan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2022 mencatat surplus sebesar +6,617 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,733 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,087 juta dolar pada bulan Maret 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Feb 2022 sebesar -1,907 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5,01% secara tahunan di kuartal pertama 2022 (versus sebelumnya +5,02%, consensus +4,95%), dan -0,96% secara kuartalan (versus +1,06%, consensus -0,92%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4,34% secara tahunan sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan pelonggaran pembatasan mobilitas walaupun sedang terjadi gelombang Omicron. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4,09% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah menurun sebesar -7,74% secara tahunan.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,228.91 (+2,23% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ASII, BMRI, MDKA, ADRO, and BBRI mengalami kenaikan sebesar 15,21%, 13,29%, 19,92%, 24,16%, dan 4,51% MoM. Adanya penjualan besar di pasar saham global pada bulan April dikarenakan kekhawatiran atas pertumbuhan ekonomi dari dampak perang Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga yang akan datang oleh beberapa bank sentral negara maju dan juga kenaikan tingkat keuntungan yang sebenarnya (*real yield*). Perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan telah mengakibatkan kenaikan harga komoditas seperti minyak dan batu bara, hal ini diperkirakan akan menyebabkan kenaikan angka inflasi yang terus berlanjut pada beberapa bulan mendatang. Di Indonesia sendiri, Pasar saham mengalami kenaikan sebesar 2,23% MoM di bulan April. Lonjakan harga komoditas yang terus berlanjut memberikan keuntungan terhadap neraca perdagangan Indonesia dikarenakan kontribusi ekspor Indonesia yang signifikan dari ekspor komoditas. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 17,5x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, amnesty pajak yang sedang berlangsung dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang akan tetapi kami memperkirakan volatilitas akan meningkat. Dari sisi sektor, Sektor Industrial mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 10,36% MoM. HOPE (Harapan Duta Pertiwi) dan ABMM (ABM Investama) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 109,09% dan 56,37% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang naik sebesar 9,29% MoM. BSML (Bintang Samudera Mandiri) dan MCOL (Prima Andolan Mandiri) mencatat keuntungan sebesar 98,86% dan 71,60% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Siklikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1,41% MoM. UFOE (Damai Sejahtera Abadi) dan SLIS (Gaya Abadi Sempurna) menjadi penghambat utama, turun sebesar 48,91% and 37,61% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer: SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.